

# PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA OBJEK WISATA ALAM MANDARAN DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Nurul Fauzieturrohmah<sup>[1]</sup> Hendro Trieddiantoro Putro<sup>[2]</sup>

<sup>[1],[2]</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta  
e-mail: <sup>[1]</sup>[ziifahnurina15@gmail.com](mailto:ziifahnurina15@gmail.com), <sup>[2]</sup>[hendro.trieddiantor@gmail.com](mailto:hendro.trieddiantor@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengembangan Objek Wisata Alam Mandaran di Kabupaten Banjarnegara ini dilatarbelakangi oleh potensi kekayaan alam di Banjarnegara, seperti yang digalakkan oleh pemerintah Banjarnegara yaitu peningkatan objek wisata alam di Kabupaten Banjarnegara. Objek Wisata Alam Mandaran sendiri memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan objek wisata karena letaknya yang cukup strategis, namun belum terorganisasi secara optimal dari sisi tata ruang, *amenities*, dan pengelolaan. Penelitian ini bertujuan merancang serta mengembangkan kawasan objek wisata alam yang terintegrasi dengan pendekatan arsitektur ekologi, agar tercipta destinasi wisata yang edukatif, berkelanjutan, dan mendukung ekonomi setempat. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, studi literatur, serta studi preseden dari kawasan serupa. Pengembangan kawasan Objek Wisata Alam Mandaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan arsitektur ekologi, yang menekankan pada integrasi antara bangunan, lanskap, dan kondisi alam sekitarnya. Pendekatan ini diwujudkan melalui pengolahan zonasi kawasan, tatanan massa bangunan, pola sirkulasi yang mengikuti kontur tapak, serta pemanfaatan kembali air limbah dan juga penggunaan material lokal ramah lingkungan. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa penerapan konsep arsitektur ekologi mampu meningkatkan kualitas ruang kawasan tanpa menghilangkan karakter alami yang ada.

**Kata kunci:** Pengembangan, Objek Wisata Alam, Arsitektur Ekologi, Mandaran, Banjarnegara

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, M.T.	Ketua Program Studi Arsitektur		
Hendro Trieddiantoro Putro, S.T., M.Sc.	Dosen Pembimbing		

# APPLYING ECOLOGICAL ARCHITECTURAL CONCEPTS TO MANDARAN NATURAL TOURISM OBJECTS IN BANJARNEGARA DISTRICT

## ABSTRACT

The development of the Mandaran Nature Tourism Site in Banjarnegara Regency is driven by the region's abundant natural resources and the local government's initiative to enhance natural tourism attractions within the regency. The Mandaran Nature Tourism Site holds significant potential as a tourist destination due to its strategic location; however, it has not been optimally developed in terms of spatial planning, amenities, and management. This study aims to design and develop a natural tourism area using an ecological architecture approach to create an educational, sustainable tourist destination that supports the local economy. The methodology includes field observations, interviews, literature reviews, and precedent studies of similar sites. The development of the Mandaran Nature Tourism Site employs an ecological architecture approach that emphasizes the integration of buildings, landscapes, and the surrounding natural environment. This approach is implemented through zoning, building massing, circulation patterns that follow the site's contours, wastewater reuse, and the use of environmentally friendly local materials. The results demonstrate that applying the ecological architecture concept can enhance the quality of the space without compromising its natural character.

**Keywords:** Development, Natural Tourism Objects, Ecological Architecture, Mandaran, Banjarnegara

## Daftar Pustaka

- Anggriawan, F. (2024). *Jenis-Jenis Edukasi Wisata di Indonesia*. Yogyakarta: UNIKOM. Retrieved from [https://repository.umy.ac.id/UNIKOM\\_Firman\\_Anggriawan\\_KP\\_BAB2](https://repository.umy.ac.id/UNIKOM_Firman_Anggriawan_KP_BAB2)
- Lazuardi, M. (2015). *Wisata Kuliner Sebagai Salah Satu Daya Tarik Pariwisata Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Permendagri No. 33 Tahun 2009. (2009). *Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Jogjapolitan Harian Jogja. (2023). *Penurunan Jumlah Wisatawan di DIY 2023*. Retrieved from <https://jogjapolitan.harianjogja.com>
- Bappeda DIY. (2024). *Data Jumlah Restoran DIY*. Retrieved from <https://bappeda.jogjapro.go.id>
- Salouw, E., Pakniany, Y., Nugroho, T., Adinugroho, S., Situmorang, D. M., & Dahoklory, J. C. (2024). Ecotourism in Indonesia: Overview and Visualization of Research Trends and Future Direction. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 12(1). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/381283702>
- Dinpertanpangan Kabupaten Demak. (2021). *Penerapan Integrated Farming System*. Retrieved from <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id>
- Hanafi, M. (2024). *Laporan Pengembangan Kawasan Kuliner Kalurahan Wonokromo*. Wonokromo: Pemerintah Desa Wonokromo.
- International Culinary Tourism Association (ICTA). (n.d.). *Definition of Culinary Tourism*. Retrieved from <https://www.culinarytourism.org>
- Maulida, N. (2021). Motivasi, Persepsi, dan Perilaku Pasca Konsumsi Wisatawan terhadap Kuliner Sate Klathak. *Jurnal Gastronomi*, 9(2), 123–135.
- Maulidina, A. I. (2015). *Pendekatan Perancangan dalam Arsitektur*. Surabaya: ITS Press.
- Peraturan Menteri Pariwisata. (2015). *Nomor 28 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Pusat Penjualan Makanan*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Ratna Kumala, D., & Wardoyo. (2018). Ternak Kambing untuk Kebutuhan Nasional. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 5(1), 45–52.
- Saeroji. (2022). *Pengertian Eduwisata dan Implementasinya*. Yogyakarta: Balai Ekowisata Indonesia.
- Wijayanti, A., dkk. (2016). Konsep Eduwisata di Pantai Baros Bantul. *Jurnal Planologi UGM*, 11(2), 70–78.